



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan 7 bagian, yaitu (1) Latar belakang masalah yang membahas fenomena yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul serta topik permasalahan dalam karya akhir ini. (2) Penyempitan permasalahan yang mungkin timbul dalam topik penelitian akan dijelaskan dalam identifikasi masalah. (3) Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memilih pertanyaan-pertanyaan dalam batasan masalah. (4) Dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian melalui batasan penelitian.

Kemudian penulis rangkum ke dalam (5) bentuk pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu rumusan masalah. (6) Tujuan penelitian yang berisi harapan agar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atas batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. (7) Kontribusi yang diberikan melalui penelitian ini bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca pada bagian manfaat penelitian.

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Kekeliruan merupakan hal yang wajar terjadi jika dilakukan secara tidak sengaja. Faktor yg membedakan antara kekeliruan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya. Akan menjadi masalah serius jika kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang disengaja sehingga dapat disimpulkan sebagai kecurangan.

*Association of Certified Fraud Examiners* (2019) mengategorikan kecurangan menjadi 3 jenis yaitu, korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.



Pada tahun 2019, ACFE menyelidiki kasus kecurangan dengan total 239 kasus yang terjadi di Indonesia dan mendapati persentase sebesar 9,2% sebagai kecurangan yang menyebabkan kerugian untuk kategori kecurangan laporan keuangan. Hal ini akan berdampak besar bagi perusahaan karena menyangkut pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan pihak lain.

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) menjelaskan tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya secara rasional. Sehingga informasi yang tersaji pada laporan keuangan sangatlah penting bagi para investor untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut menjadi motivasi dan dorongan bagi pihak manajemen untuk membuat laporan keuangan terlihat baik. Banyaknya dorongan dari berbagai pihak menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan, dimana pihak manajemen berusaha menutupi keadaan yang sebenarnya agar kinerja perusahaannya terlihat baik. Praktik kecurangan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, kelompok, atau keuntungan pihak lain disebut juga dengan kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial statement* (FFS).

Ada beberapa cara untuk mengukur kecurangan pada laporan keuangan, yaitu salah satunya dengan menggunakan *Beneish M-Score*. Model perhitungan yang disebut *Beneish M-Score* membantu dalam mengidentifikasi perubahan anomali dalam laporan keuangan. Dalam artikelnya "*The Detection of earnings manipulation*" Beneish (1999), model ini memiliki delapan rasio keuangan yang dapat mendeteksi manipulasi pendapatan pada laporan keuangan oleh perusahaan.





Kesempatan terhadap kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang baik. Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan disebut juga sebagai ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *ineffective monitoring* disebabkan oleh dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil (dalam bisnis yang dikelola bukan pemilik) tanpa kontrol kompensasi serta pengawasan yang tidak efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik dan efektif serta sistem pengawasan dapat meminimalisir peluang terjadinya kecurangan (Maghfiroh et al., 2015). Menurut penelitian Mumpuni & Jatiningih (2020), *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena keberadaan komisaris independen hanya untuk memperhatikan kebijakan yang ditetapkan oleh BHI. Sedangkan hasil penelitian Jaunanda et al., (2020) menunjukkan hasil dimana *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang artinya jumlah dewan komisaris independen yang mengawasi manajemen bukanlah sesuatu yang diutamakan, melainkan keefektifan kinerja dari dewan komisaris tersebut.

Rasionalisasi merupakan sikap, sifat dan rangkaian nilai etis yang memungkinkan pihak tertentu melakukan tindak kecurangan. Salah satu jembatan yang dapat menghubungkan antara rasionalisasi dan kecurangan adalah adanya pergantian auditor. Pergantian auditor (*auditor change*) menggambarkan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk tindakan dalam menghapus jejak kecurangan yang telah dilakukan auditor sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Sanulika & Hidayati (2021) tidak menunjukkan pengaruh *auditor change* terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan tidak mengganti auditor dengan





Arogansi dapat disebabkan oleh frekuensi kemunculan foto CEO (*frequent number of CEO's picture*) yang menunjukkan seberapa sering foto CEO muncul atau ditampilkan dalam laporan tahunan. Mereka merasa dirinya merupakan seorang selebriti dan mengira mereka akan terhindar dari pengendalian internal (Horwath, 2011b). CEO akan fokus mempertahankan status dan posisi saat ini sehingga hal ini akan membuka peluang terjadinya kecurangan. Penelitian Rukmana (2018) menunjukkan hasil bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Foto CEO yang terpampang di laporan tahunan memperlihatkan CEO berpartisipasi dalam setiap keberhasilan kegiatan perusahaan sehingga CEO memiliki citra yang perlu dijaga. Di sisi lain, hasil penelitian Amarakamini & Suryani (2019) tidak menunjukkan adanya pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan keuangan karena Gambar CEO penting dicantumkan dalam laporan tahunan dengan tujuan untuk memperkenalkan CEO kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan.

Terdapat hasil signifikansi yang berbeda-beda dalam penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut masih beragam dan terdapat perbedaan hasil antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian yang bervariasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut, untuk variabel tekanan ada sebanyak 8 artikel diantaranya 3 artikel menunjukkan hasil tidak sig dengan tingkat 37,5% meliputi artikel Indriani & Rohman (2022) dengan tahun penelitian 2022; dan 5 artikel menunjukkan hasil sig dengan tingkat 62,5% meliputi artikel Ghandur et al. (2019), Mumpuni & Janingsih (2020), dan Widyaningsih et al. (2022).

Artikel untuk variabel kesempatan ada sebanyak 8 diantaranya 6 artikel menunjukkan hasil tidak sig dengan tingkat 75% meliputi artikel Ghandur et al. (2019) dengan tahun penelitian 2019 dan Ayem (2022) dengan tahun penelitian 2022; Ada 2

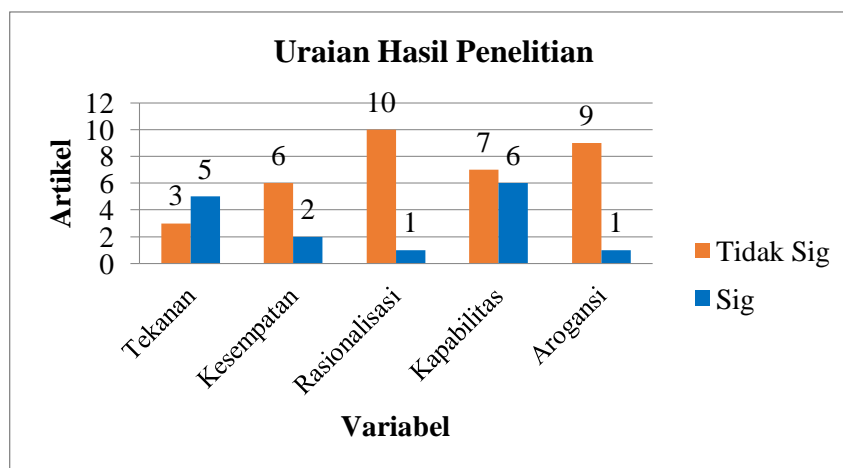


artikel menunjukkan hasil sig dengan tingkat 25%, salah satunya meliputi artikel Jaunanda et al. (2020). Variabel rasionalisasi memiliki total 11 artikel diantaranya 10 artikel dengan hasil tidak sig sebesar 90,9% meliputi artikel milik Aprilia (2017), artikel Mumpuni & Jatningsih (2020), dan artikel Yuvin & Sormin (2022). Adapun artikel dengan hasil sig sebanyak 1 artikel sebesar 9,1% meliputi artikel milik Basmar & Ruslan (2021).

Total artikel untuk variabel kapabilitas sebanyak 13 artikel diantaranya yang memiliki hasil tidak sig sebanyak 7 artikel di tingkat 53,8% meliputi artikel milik Amarakamini & Suryani, (2019) dan artikel Zahra Anggreini & Himmawan D. N (2022). Artikel dengan hasil sig ada sebanyak 6 artikel di tingkat 46,2% meliputi artikel milik Rukmana (2018), Jaunanda & Silaban (2020) dan Rifaldi & Indrabudiman (2022). Variabel terakhir yaitu arogansi memiliki total artikel sebanyak 10 diantaranya memiliki hasil tidak sig sebanyak 9 artikel dengan tingkat 90% meliputi artikel milik Aprilia (2017), Amarakamini & Suryani, (2019) dan Widyaningsih et al., (2022). Artikel dengan hasil sig sebanyak 1 artikel dengan tingkat 10% meliputi artikel milik Rukmana (2018).

Gambar 1. 1

Uraian variasi penelitian



Sumber: Data Diolah (2023)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu, perlu untuk mensintesis dan menilai studi empiris yang relevan pada suatu tema untuk menilai validitas penelitian substansial yang telah dilakukan dalam suatu penelitian. Dengan permasalahan yang diangkat hampir sama, namun pemilihan jenis penelitian, teknik *sampling*, dan analisis data yang berbeda perlu dilakukan evaluasi kuantitatif terhadap temuan dari beberapa studi utama. Meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dari beberapa studi dengan tujuan mengintegrasikan hasil untuk memahami literatur penelitian yang berkembang pesat (GLASS, 1974).

Penelitian menggunakan meta analisis belum banyak dilakukan di Indonesia. Dengan melihat beberapa jurnal yang meneliti topik *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam, penulis terdorong untuk menggunakan pendekatan meta analisis dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan pengujian meta analisis mengenai pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia dengan mengambil hasil penelitian dari beberapa jurnal dengan kriteria jurnal terakreditasi SINTA atau minimal jurnal tidak termasuk ke dalam jurnal predator selama periode 2012 – 2022.

## B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah elemen *fraud pentagon* yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:





1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *auditor change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *director change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

#### D. Batasan Penelitian

Pembatasan terhadap penelitian perlu dilakukan agar pembahasan yang akan dilakukan fokus dan tidak melenceng dari penelitian, maka batasan-batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah jurnal dengan tema penelitian pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini menggunakan jurnal yang meneliti antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal tidak termasuk ke dalam jurnal predator.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian yang ditetapkan penulis, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *director change* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (studi pada beberapa jurnal periode 2012-2022)?”



## F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang terintegrasi dari beberapa jurnal terkait topik pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan memakai meta analisis dengan tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun harapan untuk memperoleh manfaat bagi berbagai pihak melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan agar lebih memahami cara pendeteksian, pencegahan, serta memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan dan mengevaluasi kembali kinerja perusahaan terhadap tujuan perusahaan.



## 2. Bagi investor

Ⓒ Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan keyakinan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji melalui berbagai pertimbangan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan serta memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya akuntansi dan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.